

Pelaksanaan program Rohis dalam menanamkan nilai keagamaan siswa SMK

Emelia Asvia

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*emeliaasvia26@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the cultivation of religious values in the implementation of Rohis activities at SMK Nurul Hikmah II Bekasi. This research uses descriptive qualitative research methods. Qualitative research is research that follows the phenomenological school, which focuses on scientific research activities by describing and understanding the social phenomena it observes. Research Results: The role of Rohis in integrating religious values to students involves various activities that include the dimension of faith, such as the application of the concept of tawhid in mentoring and routine recitation events. The worship aspect is also manifested through congregational activities such as duha and tahajjud prayers, as well as involving elements such as recitation and memorisation of the Koran, performing sunnah fasting, practising dhikr, as well as focusing on the moral, knowledge, and social aspects, which are reflected in polite speaking behaviour and respect for teachers and other actions. Supporting factors: Students' awareness and enthusiasm, the availability of adequate facilities and amenities as well as the implementation of regular evaluations and coaching. Inhibiting factors: Differences of opinion between administrators and time constraints.

Keywords: *Islamic Spirituality; Mentoring; Religious Value; Routine Recitation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai keagamaan dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di SMK Nurul Hikmah II Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengikuti aliran fenomenologi, yang menitikberatkan pada kegiatan penelitian ilmiah dengan mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial yang diamatinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Rohis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan kepada siswa melibatkan berbagai kegiatan yang mencakup dimensi keimanan, seperti penerapan konsep tauhid dalam acara mentoring dan pengajian rutin. Aspek ibadah juga diwujudkan melalui aktivitas berjamaah seperti shalat duha dan tahajjud, serta melibatkan elemen-elemen seperti tilawah dan menghafal Alquran, melakukan puasa sunnah, mengamalkan dzikir, serta berfokus pada sisi akhlak, ilmu, dan aspek sosial, yang tercermin dalam perilaku berbicara yang sopan dan menghormati guru serta tindakan lainnya. Faktor pendukung: Kesadaran dan semangat siswa, ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai serta pelaksanaan evaluasi dan pembinaan rutin. Faktor penghambat: Perbedaan pendapat antar pengurus dan

Article Information: Received Aug 26, 2023, Accepted Des 15, 2023, Published Dec 30, 2023

Copyright (c) 2023 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

keterbatasan waktu.

Kata kunci: Mentoring; Nilai Keagamaan; Pengajian Rutin; Rohis

Pendahuluan

Perubahan zaman dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan perlunya mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan belajar di tempat yang berkualitas juga mendorong berkembangnya gagasan-gagasan penting terkait efektivitas kinerja suatu lembaga pendidikan. Sekolah sukses dan bagus identik dengan sekolah prioritas, sekolah elite, sekolah teladan, sekolah percontohan dan seterusnya. Konsep kelembagaan modern seperti yang ada di Indonesia menggambarkan perlunya pendidikan dan sekolah berkualitas yang menjadi salah satu kebutuhan utama.

Sekolah tidak hanya dianggap sebagai balai, gedung atau tempat kaku di mana siswa berkumpul, belajar dan menyebarkan ilmu pengetahuan, namun lembaga pendidikan mempunyai peran yang lebih besar dari itu, misalnya sekolah, menggambarkan kualitas peradaban pendidikan yang memerlukan norma dan budaya yang menjaganya sebagai suatu sistem nilai. Sekolah merupakan tempat istimewa untuk melayani masyarakat. Keberhasilan membangun sekolah yang berkualitas akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang akan menjadi modal utama yang perlu ditingkatkan di era globalisasi.

Maju dan mundurnya peradaban suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, agar sumber daya manusia menjadi berkualitas perlu didukung oleh pendidikan yang berkualitas pula, karena dengan pendidikan dapat mengembangkan kualitas hidup manusia. Melalui pendidikan diharapkan manusia memahami tujuan dia diciptakan untuk keberlangsungan hidup yang sebenarnya. Pendidikan merupakan salah satu alat yang paling mendesak dan strategis bagi pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan jati diri bangsa. Memang, martabat suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas dan efektivitas pendidikannya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Pentingnya peranan pendidikan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, pemerintah dan masyarakat senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk meningkatkan kinerja dan produktivitas guru dan pendidik. Pendidikan harus berkembang dan menjadi

ujung tombak pembangunan negara dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan ditunjukkan dengan dikeluarkannya banyak undang-undang terkait pendidikan dan pendidikan, peningkatan anggaran pendidikan, serta peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, jumlah guru dan tenaga kependidikan. Dan hal ini sudah diatur dalam peraturan nasional pendidikan. (Priansa, 2020)

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Atik Maisaro, 2018)

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotoris) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi serta pembaruan pengelolaan pendidikan secara terperinci, terarah, dan berkesinambungan.

Implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standarisasi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. (Trianto, 2019)

Undang-undang Sisdiknas menyebutkan dalam pasal satu pada bab satu, untuk mewujudkan cita-cita pendidikan pemerintah menetapkan beberapa jalur pendidikan yaitu, pendidikan formal, non formal dan informal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dengan jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Meski ada beberapa jenis pendidikan yang ditetapkan oleh negara namun semuanya berorientasi untuk meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi masa depan. (Indonesia, 2003)

Pendidikan Islam dalam perspektif Abuddin Nata adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam, atau pendidikan yang islami. (Nata, 2010) Wahyu pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dalam surat Al-'Alaq yang berbunyi:

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,” (Qs. Al-Alaq: 1)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia memang dituntut untuk belajar dan menuntut ilmu, yang artinya menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu sampai kapan pun sehingga tidak memiliki batasan dalam mempelajarinya bahkan sampai akhir hayat sekalipun.

Mohammad Natsir merupakan salah satu tokoh pendidikan di Indonesia juga sebagai aktivis dakwah yang memiliki suatu konsep tentang dakwah Islam, Natsir pernah memperjuangkan pendidikan dakwah Islam sebagai dasar negara dan menghasilkan satu konsep yaitu Mosi Integral, konsep yang menyatukan antara pendidikan dunia dengan pendidikan akhirat, konsep ini menjelaskan sistem pendidikan yang bersifat integral yang tidak memandang dikotomi antara pendidikan umum dengan agama, semua pendidikan menurutnya adalah memiliki dasar agama, apapun bidang dan disiplin ilmu yang dipelajari. (Harjono, 1995)

Natsir melihat bahwa salah satu masalah besar pada ummat ini adalah keterbelakangan pendidikan yang didapatkan oleh masyarakat. Fenomena di masyarakat menunjukkan masih banyak umat Islam yang tergolong *dhuafa* (miskin) yang membutuhkan bantuan untuk menyelamatkan masa depan anak

cucunya dengan pendidikan yang baik, termasuk umat Islam di kawasan Kampung Sawah, Jatimelati, Pondok Melati, kota Bekasi. Sekecil apapun kepedulian yang datang dengan keikhlasan pasti akan membawa kebaikan bagi masyarakat baik di kehidupan ini maupun di akhirat.

Yayasan Dakwah Ummahatul Muslimat Pondok Gede adalah sebuah institusi yang bergerak dalam bidang Sosial, Dakwah, dan Pendidikan. Dan sejak tahun 1990 berusaha mengembalikan dan memperkuat aqidah umat Islam Kampung Sawah yang mulai goyah dan terpengaruh propaganda akibat lemahnya aqidah dan kondisi sosial ekonominya. Dengan memberdayakan dana zakat, infak dan shodaqoh, Yayasan ini membangun TK, SD, SMP, dan SMK Nurul Hikmah II untuk memfasilitasi kaum *dhuafa* agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas secara gratis, karena diyakini hal ini dapat meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas hidup mereka. Dengan gedung yang cukup memadai, sekitar 400 anak TK, SD, SMP dapat menggali Ilmu Agama, Bahasa, Komputer, Matematika dan sebagainya yang diberikan oleh guru-guru profesional yang penuh dedikasi dan tanggung jawab serta rasa sosial yang tinggi.

Rendahnya sikap keagamaan siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang terpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Salah satu contohnya adalah masih merebaknya pacaran, lalai terhadap sholat dan ibadah amaliyyah lainnya, perkataan kotor dan tidak sopan, tidak mengerjakan tugas bahkan tawuran. Banyaknya penyimpangan sikap keagamaan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di sekolah menengah kejuruan (SMK) Nurul Hikmah II Kampung Sawah Bekasi ditemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya 2.5 jam dalam seminggu belum efektif. Sebagian siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap afektif, pembiasaan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor). Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang mengarah pada *religius culture* dan kontras dengan deskripsi remaja umumnya di SMK Nurul Hikmah II Bekasi. Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan SMK Nurul Hikmah II Bekasi sebagai objek yang layak diteliti.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian islam (Rohis). Rohis merupakan kegiatan yang berbasis agama. Dalam kegiatan ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan

membangun sikap keberagaman siswa di antaranya adalah Mabit, Manaqu (Malam Nuzulul Qur'an), Asma'ul Husna, membaca surat Al Mulk dan Al Waqiah, Ta'jil On The Road, keputrian, muadzin, membaca al Ma'surat, lomba tahun baru islam, Taushiah, *Tahajjud Call*, Podcast Islam, puasa Asyura, buka bersama dan shalat tarawih.

Maka penelitian dan penemuan tentang pelaksanaan program rohis dalam menanamkan nilai keagamaan di SMK Nurul Hikmah untuk dapat menjawab hal tersebut penelitian ini mengemukakan fokus pada question research yaitu: Bagaimana realitas dan pelaksanaan program rohis dalam menanamkan nilai keagamaan untuk siswa SMK Nurul Hikmah II.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Program Pendidikan Dakwah Rohis dalam Menanamkan Nilai Keagamaan untuk Siswa SMK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengikuti aliran fenomenologi, yang menitikberatkan pada kegiatan penelitian ilmiah dengan mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial yang diamatinya. Pemahaman tidak hanya sekedar dari sudut pandang peneliti, namun yang lebih penting adalah memahami gejala-gejala dan kejadian-kejadian yang dapat diamati dari sudut pandang subjek yang diteliti.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk memberikan gejala, fakta atau peristiwa dengan cara tertentu secara sistematis dan tepat, dengan memperhatikan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, biasanya tidak diperlukan pencarian atau menjelaskan hubungan timbal balik dan menguji hipotesis. Ada beberapa jenis penelitian yang termasuk penelitian deskriptif, antara lain yaitu (1) penelitian survai; (2) penelitian kasus; (3) penelitian perkembangan; (4) penelitian tindak lanjut; (5) penelitian analisis dokumen/analisis isi; (6) studi waktu dan gerak; (7) studi kecenderungan. Menurut Williams (2008), penelitian kualitatif berbeda studi lebih lanjut dengan cara yang berbeda. Mengenai hal ini, Williams sebutkan tiga hal pokok, yaitu (1) sudut pandang prinsip dasar (aksioma) tentang hakikat realitas, hubungan peneliti dengannya dicari, kemampuan untuk menarik diri dari generalisasi, kemampuan untuk memperoleh wawasan membangun hubungan sebab-akibat serta peran nilai-nilai di dalamnya mempelajari. (2) ciri-ciri metode penelitian kualitatif sendiri, dan (3) proses tindak lanjut penyelesaian penelitian kualitas. (Hardani, 2020)

Untuk memvalidasi data tentang Program Pendidikan Dakwah Rohis dalam Menanamkan Nilai Keagamaan untuk Siswa SMK, bisa dilakukan dengan beberapa cara:

1. Observasi langsung: Melakukan observasi langsung pada kegiatan program pendidikan dakwah Rohis di SMK Nurul Hikmah II.
2. Wawancara: Mendapatkan informasi dari tenaga pendidik dan siswa melalui wawancara untuk memperoleh pandangan dan pendapat tentang program Rohis.
3. Survei: Melakukan survei kepada siswa untuk mengetahui efektivitas program pendidikan dakwah yang dilakukan oleh Rohis dalam menanamkan nilai keagamaan.
4. Dokumentasi: Meneliti dokumentasi seperti kegiatan Rohis, laporan program, dan catatan lain yang berhubungan dengan program pendidikan dakwah Rohis.

Dengan melakukan salah satu atau kombinasi dari metode-metode tersebut, data tentang program Rohis akan memiliki validitas yang tinggi. Agar data penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka peneliti perlu diuji keabsahan data. Demikian Teknik pengujian keabsahan data peneliti akan melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi Teknik Triangulasi adalah Teknik untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika tiga Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin benar semuanya karena sudut pandangnya berbeda-beda. Melakukan studi literatur yang relevan dan *up-to-date*. Ini dapat dilakukan dengan melakukan pencarian di database jurnal ilmiah seperti ProQuest, JSTOR, dan lainnya. Melakukan studi kualitatif atau kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data yang valid dan reliabel. Melakukan triangulasi data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Melakukan analisis data yang teliti dan objektif untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan. Melakukan *cross-checking* dengan para ahli di bidang yang sesuai untuk memvalidasi kesimpulan yang diperoleh. Melakukan replikasi studi dengan metode yang sama atau metode yang berbeda untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Membuat laporan yang jelas dan transparan tentang metodologi, hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari studi yang dilakukan

Hasil dan Pembahasan

A. Program Pendidikan Dakwah Rohis dalam menanamkan Nilai Keagamaan untuk Siswa SMK Nurul Hikmah II.

Program dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan menjadi dua: 1) Rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan; 2) Urutan perintah yang diberikan pada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu. (Kemendikbud, 2019). Adapun menurut Munthe, program direncanakan secara sistematis untuk diterjemahkan terus menerus menjadi kegiatan aktual dalam suatu organisasi, dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan banyak orang. (Munthe, 2015).

Nilai keagamaan merupakan cara untuk melalui tahapan dalam kehidupan yang ditekankan pada kesadaran akan dimensi-dimensi agama yang menyatu dalam pikiran, lingkungan dan masyarakat secara seimbang atau dinamis. Sedangkan menurut Zubaedi menggambarkan bahwa nilai-nilai agama adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang menganut toleransi terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan lainnya dan hidup harmonis terhadap agama lain. (Hanafiah, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Nurul Hikmah II yaitu Dr. Muh Misbah, M.Pd.I, berkenaan dengan program Rohis dalam menanamkan nilai keislaman untuk peserta didik di SMK, beliau mengatakan bahwa: "Program Rohis sangat penting dan sangat membantu dalam menanamkan nilai keagamaan untuk siswa, dengan adanya program ini tujuan menanamkan nilai keagamaan untuk siswa itu tercapai, karena di dalam setiap kegiatannya mengandung nilai keagamaan."

B. Pengembangan Nilai Keagamaan dan Program kegiatan Rohis SMK Nurul Hikmah II Bekasi

Menawarkan berbagai kegiatan di luar jam sekolah formal, di luar jam guru mata pelajaran, pengembangan keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK ini beragam, antara lain kegiatan ekstrakurikuler bidang olah raga, seni, dan agama. Pada bidang kegiatan ekstrakurikuler Islam yang diusung di SMK Nurul Hikmah Bekasi merupakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian. Rohis adalah singkatan dari rohani islam.

Sebagai salah satu sekolah menengah yang berdedikasi dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas, SMK Nurul Hikmah Bekasi mengutamakan pengembangan karakter religius siswa. Dalam wawancara dengan kepala sekolah mengatakan : "Visi dan misi SMK Nurul Hikmah II

Bekasi adalah mewujudkan sekolah sebagai penghasil tenaga kerja muslim yang shaleh dan profesional, berkompeten di era global, sedangkan salah satu misinya adalah membangun sekolah budaya yang bernilai agama. Visi dan misi tersebut tercermin dalam profil sekolah melalui wawancara dengan kepala sekolah.

Sebagai wadah pemaksimalan nilai-nilai keagamaan, lembaga pendidikan harus menerapkan berbagai strategi. Baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Hal serupa juga dilakukan SMK Nurul Hikmah II Bekasi. Strategi sekolah untuk mencapai visi dan misi keagamaan dikembangkan melalui wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah mengkomunikasikan beberapa strategi sekolah, yaitu:

- a. Mengenal budaya 3S (tersenyum, menyapa) di lingkungan sekolah;
- b. Melaksanakan pertemuan doa bersama di lingkungan sekolah
- c. Merayakan hari raya Islam. Kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan melalui amalan kerohanian, peringatan hari besar keagamaan dan kegiatan selama bulan Ramadhan.

Penanaman nilai-nilai agama di sekolah akan berdampak positif terhadap kemajuan akademik dan kedisiplinan. Menurut pengawas sekolah, nilai-nilai agama mempengaruhi kemajuan dan kedisiplinan siswa. Dengan kedisiplinan dalam diri siswa akan menarik karakter-karakter baik lainnya. Siswa yang disiplin cenderung sangat antusias dalam belajar. Selain itu, mendisiplinkan siswa akan menjadikannya pribadi yang bertanggung jawab.

Pentingnya penanaman nilai-nilai agama di sekolah menuntut sekolah menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkannya. Salah satu strateginya adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Ia meyakini kegiatan ekstrakurikuler dalam program sekolah berperan dalam menunjang pembelajaran. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tetap mempunyai tujuan atau mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran informal yang menjadi wadah pengembangan pribadi siswa. Mereka yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Nurul Hikmah II Bekasi yang melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut semuanya adalah bagian dari osis. Penyelenggaraan kegiatan Rohis di Nurul Hikmah II Bekasi merupakan kebijakan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa khususnya karakter religius. Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian berperan sebagai penyeimbang bagi perkembangan kepribadian peserta didik dan merupakan nilai utama bagi perkembangan jiwa anak.

Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler spiritual juga berperan dalam membentuk kepribadian religius pada anak. Artinya rohis dapat menjadi

wahana pengembangan ilmu agama Islam. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler rohani dalam pengembangan kepribadian religius memacu semangat sekolah untuk mendukung kegiatan tersebut. Dalam hal dukungan sekolah, kepala sekolah mengkomunikasikan: "Bentuk dukungan sekolah antara lain: a) Terdapat pembimbing rohani yang ditunjuk oleh sekolah atas perintah kepala sekolah; b) Menyediakan anggaran sekolah untuk kegiatan kerohanian; dan c) ada tempat untuk digunakan sebagai sekretaris ekstrakurikuler rohani".

Pihak-pihak yang terlibat dalam operasional Rohis mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Secara struktural, kepala sekolah mempunyai peran manajerial dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur dibantu oleh Wakil Direktur Bidang Pendidikan. Tugas ini mencakup kegiatan pemantauan atau pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja. Menindaklanjuti Wakil Direktur Program menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berjalan dengan baik. Namun masih banyak kendala karena kurangnya tenaga pengajar. pembina Rohis bertindak sebagai instruktur utama bagi siswa Rohis. Orientasi ini dilakukan secara berkala atau sementara. Pemantauan dilakukan secara berkala pada hari operasional yang biasanya dilakukan. Selain itu, pengarahan juga dapat dilakukan kapan saja jika diperlukan.

Dalam hal ini siswa dapat memperoleh nasehat, masukan, cerita, dan kegiatan ketika seorang pelatih dibutuhkan. Ketua OSIS berperan sebagai pemimpin dalam melaksanakan program kerja OSIS. Penyusunan program kerja dilakukan oleh seluruh anggota OSIS. Sebelum program kegiatan dilaksanakan, pengelola Rohis berkoordinasi dengan pengawas sekolah dan para pelatih. Program-program ini diselenggarakan oleh divisi-divisi dalam badan kemahasiswaan. Program yang dibangun ditentukan berdasarkan perkiraan waktu pelaksanaan dan skala prioritas. Beberapa program dirancang sebagai program unggulan. Program unggulan ini meliputi hafalan Alquran, menyelenggarakan salat berjamaah, dakwah, dan kegiatan bakti sosial.

C. Efektivitas Program Kegiatan Rohis dalam menanamkan nilai keagamaan siswa di SMK Nurul Hikmah II Bekasi.

Menanamkan nilai-nilai keagamaan menjadi tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler OSIS. Melalui kegiatan yang ada, dapat mengembangkan nilai-nilai dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan peneliti disajikan sesuai dengan kondisi lapangan. Penyajian data ini disajikan berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan yang dipelajari antara lain: Nilai ibadah, nilai jihad, nilai keimanan dan keikhlasan, nilai akhlak dan kedisiplinan, serta nilai keteladanan. Penjelasan terkait nilai-nilai tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Nilai ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai utama yang menunjukkan sifat religius. Nilai keagamaan dalam diri seseorang tidak dapat diwujudkan hanya dengan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan agama tetapi juga dengan sikap dan perilaku dihadirkan sebagai perwujudan nilai dan ajaran yang dianutnya. Pengungkapan nilai-nilai keagamaan tersebut terlihat melalui ibadah sebagai bentuk kepasrahan, ketaatan dan penyerahan diri. Kemudian berupa sikap dan tindakan (akhlak) sehari-hari. (Zaini, 2022) Penanaman nilai ibadah di sekolah merupakan hal yang mendesak. Nilai ibadah akan menyebar secara rohani dan jasmani. Di dalam dirinya, mengungkapkan pengakuan sadar akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun fisiknya terpancar melalui perkataan dan tindakannya. Individu yang memiliki nilai agama yang kuat akan selalu berpegang teguh pada perkataan dan tindakannya.

Sebagai wadah pengembangan karakter keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler rohis mempunyai potensi yang ideal untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan siswa. Pengembangan nilai dapat dilakukan melalui berbagai program terencana. Data efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan dapat dilihat dari program kerja dan pengembangan nilai-nilai pemujaan para siswa yang tergabung di dalamnya. Program kerja yang menunjang pengembangan nilai-nilai agama dan pengembangan nilai-nilai agama oleh mahasiswa dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara khusus kepada pembina, ketua dan anggota Rohis SMK Nurul Hikmah II.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa program kegiatan Rohis yang berkaitan dengan nilai ibadah. Program ini meliputi sholat dzuhur dan sholat jumat berjama'ah, sholat sunnah Dhuha secara berkala, serta kegiatan infaq dan sedekah setiap hari jumat. Pelaksanaan program ini dilaksanakan bukan hanya untuk siswa yang terlibat sebagai anggota Rohis, namun semua siswa SMK Nurul Hikmah Bekasi. Rohis adalah sebagai pelaksana dari kegiatan. Dalam pelaksanaan ini Rohis bertugas untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan.

Kegiatan sholat dzuhur dilaksanakan di lapangan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sekolah, pelaksanaan ini dilaksanakan secara bergantian. Petugas dari pelaksanaan sholat tersebut disusun oleh pengurus Rohis dengan persetujuan Pembina dan kepala sekolah. Begitu juga dengan pelaksanaan sholat jum'at berjamaah. Sholat Jumat dilaksanakan secara rutin pekanan di masjid Al-Islam Kampung Sawah. Adapun sholat dhuha dilakukan secara bersama-sama pada waktu pagi sebelum masuk kelas dan sebelum dimulainya pembelajaran.

Kegiatan rutin yang dilakukan anggota program Rohis antara lain pembacaan dzikir pagi dan sore, bacaan al-ma'tsurot, surah al-waqi'ah, bacaan al-mulk dan al-kahfi. Sebagai data yang menunjukkan efektivitas kegiatan Rohis dalam mengembangkan nilai-nilai ibadah siswa, maka peneliti melakukan wawancara kepada siswa SMK Nurul Hikmah II Bekasi yang merupakan pengurus Rohis. Beberapa siswa yang diwawancarai menjelaskan bahwa setelah mengikuti Program Kegiatan Kerohanian, mereka merasakan nilai ibadah meningkat secara signifikan. Tumbuhnya nilai ibadah dibuktikan dengan adanya rasa damai dalam kehidupan siswa, rutinitasnya shalat, dan giat membaca Alquran. Kegiatan ini menjadi kebiasaan atau *habbit* yang baik bagi siswa. Ketika diwawancarai ketua osis mengatakan "Bahwa kegiatan yang dilakukan rutin dan terus menerus akan tertanam dalam dirinya dan menjadi kebiasaan, maka jika meninggalkannya pun hati tidak akan tenang".

Selain itu, adanya kegiatan rohis membantu siswa untuk lebih disiplin meskipun kegiatan tersebut sering dilakukan dan berdampak kuat pada daya ingat siswa. Misalnya karena sering membaca dzikir, surah al-mulk, al-waqiah, maka mereka hafal ayat-ayat tersebut. Saat ditanya, salah satu orang tua siswa mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap sekolah yang diselenggarakan oleh Rohis. Sejak mengikuti kegiatan Rohis, para siswa atau anaknya lebih giat beribadah, seperti shalat lima waktu dan membaca Alquran. Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat orang tua siswa lainnya. anaknya dikabarkan sudah mulai rutin shalat dan membaca Alquran di rumah. Hal ini dimungkinkan karena adanya pengaruh kegiatan rohis di sekolah.

2. Nilai Jihad

Jihad artinya kerja keras dengan mengerahkan seluruh kemampuan dan kekuatan di masa perang, berbicara secara lisan atau dalam bentuk upaya lain apa pun yang dilakukan dalam konteks tersebut bergerak dan menjunjung tinggi firman Allah dan agamanya. (Al-Hilal, 2018) Sebab setiap manusia pasti mempunyai nilai jihad, khususnya para pelajar yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Sebagai sebuah kewajiban, pengembangan nilai-nilai

jihad tentunya harus menjadi prioritas bagi setiap siswa di sekolah. Sebagai wadah pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu organisasi sekolah yang dapat mengembangkan nilai-nilai jihad pada siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan para pembina, ketua rohis, dan anggota Rohis.

Menurut pembimbing Rohis, kegiatan yang dilakukan Rohis akan mampu menumbuhkan nilai-nilai jihad pada diri siswa. Program atau kegiatan kemahasiswaan yang berkaitan dengan nilai-nilai jihad. Misalnya mengadakan pengajian dan mabit (malam hari untuk membangun keimanan dan ketakwaan). Melalui kegiatan tersebut, siswa akan mempunyai motivasi yang lebih aktif dalam memperoleh ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama. Hal senada juga disampaikan Ketua Rohis. Melalui wawancara, ketua Rohis menyampaikan sejumlah kegiatan terkait nilai jihad. Selain itu, setiap hari ketika masuk kelas anggota Rohis melakukan kegiatan pengajian ini antara lain membaca Alquran, menghafal ayat-ayat Alquran, dzikir pagi dan petang, membaca al-ma'tsurat dan taushiyah singkat serta program lainnya.

Selain itu, Rohis menyelenggarakan kegiatan terprogram yang meningkatkan semangat dan kebersamaan, seperti malam keimanan dan ketakwaan. ketua Rohis ini secara pribadi meyakini bahwa kegiatan tersebut akan meningkatkan minat belajar. Sebagai ketua rohis, ketekunan akademik selalu ditingkatkan baik dalam bidang agama Islam maupun mata pelajaran sekolah umum.

Data perkembangan nilai-nilai jihad melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga didukung oleh pendapat anggota rohis terhadap kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, siswa merasakan adanya peningkatan keinginan untuk belajar. Dalam wawancara, siswa mengatakan kegiatan yang diadakan di Rohis menyadarkan mereka akan pentingnya belajar. Jadi hal ini juga berdampak pada kenikmatan belajar di sekolah maupun di rumah.

3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah segala sesuatu yang diberikan oleh Tuhan atau sahabat untuk dijaga dan dilaksanakan, pada umumnya amanah yang berasal dari Allah. berkaitan dengan segala bentuk perintah dan larangan yang dikenakan kepada manusia. Walaupun keimanan manusia berkaitan dengan segala bentuk kepercayaan, baik harta benda, kedudukan, maupun rahasia terbesar amal shaleh, namun begitu sulit mengamalkannya sehingga wajar jika langit dan bumi tidak mau menerima amanah Allah Ta'ala. (Buhori, 2014)

Keyakinan dan keikhlasan merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam kepribadian beragama. Keandalan ditandai dengan tanggung jawab atas

tugas yang dilakukan. Sedangkan keikhlasan menunjukkan kemauan yang tidak tertahan, suatu tanda pengharapan akan imbalan dalam melaksanakan suatu tugas. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh Rohis memerlukan partisipasi aktif dari seluruh siswa yang menjadi anggotanya. Kepribadian giat inilah yang akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang amanah dan ikhlas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Pembina Rohis dan ketua rohis menjelaskan:

Sesungguhnya kegiatan Rohis ini sangat efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai amanah dan ikhlas. Dengan banyaknya aktivitas yang mereka lakukan, otomatis akan mendikte mereka untuk mempertanggungjawabkan tugasnya. Apalagi menjadi komisariss atau pelaksana kegiatan akan menjadikan dirinya ikhlas dalam menjalankan tugasnya. bekerja."

Selain itu, ketua Rohis memaparkan data yang menunjukkan berkembangnya nilai-nilai amanah dan ikhlas melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan Rohis. Dalam wawancara, ketua Rohis menjelaskan:

Dari segi keamanan dan keikhlasan, menurut saya dengan adanya ekstrakurikuler Rohis ini dapat menumbuhkan nilai keamanan dan keikhlasan terhadap anggota lainnya. Memang awal-awal dulu masih banyak teman-teman yang tampak susah untuk diajak kerja apalagi jika pekerjaannya agak berat, jelas mereka tidak mau melakukannya, namun sekarang sifat-sifat tersebut sudah berkurang banyak, teman-teman selalu semangat untuk memikul tanggung jawabnya.

Dihimpun dari hasil wawancara terhadap 4 orang anggota Rohis menunjukkan bahwa datanya saling berbanding lurus. Meskipun anggota rohiss menggunakan bahasa yang berbeda, seluruh siswa yang diwawancarai merasa bahwa kegiatan spiritual dapat mengembangkan kredibilitas dan ketulusan dalam diri mereka. Adanya tanggung jawab yang diemban siswa melalui program kerja dan kegiatan yang dilakukan menyadarkan mahasiswa akan pentingnya menjaga kepercayaan. Sering kali melakukan kegiatan atau pekerjaan juga mengajarkan hati untuk bekerja dengan ikhlas.

Dari hasil wawancara dengan para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga efektif dalam mengembangkan nilai-nilai amanah dan keikhlasan kepribadian beragama. Efek ini tercermin dari peran aktivitas mental yang membuat siswa merasa bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu, kegiatan yang rutin menuntut mahasiswa untuk belajar menjadi pribadi yang dapat menjaga amanah dan keikhlasan dalam bekerja.

4. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan karakter yang wajib diatur sesuai pemahaman-pemahaman syara'. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik menandakan bahwa mental dan jiwanya sehat. Dalam pendidikan Islam, jiwa menjadi obyek khusus di dalam proses pendidikan yang dilakukan. (Candrawati, 2022) Etika dan disiplin merupakan dua nilai yang akan saling bergantung bila diterapkan. Orang yang bermoral baik cenderung sangat disiplin. Begitu pula sebaliknya, individu yang menerapkan disiplin tinggi akan memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan nilai-nilai ikhlas dan disiplin keagamaan. Deskripsi ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara dengan pelatih Rohis, diperoleh data positif terhadap pengembangan nilai moral dan kedisiplinan siswa. Pelatih Rohis mengatakan, siswa yang tergabung dalam Rohis mempunyai akhlak dan kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang bukan anggota Rohis. Meski tidak sepenuhnya, namun menurutnya siswa Rohis selalu berpakaian rapi dan menaati peraturan sekolah. Selain itu, siswa Rohis juga mempunyai sopan santun.

Lebih lanjut, pemimpin Rohis juga menyampaikan hal serupa. Menurut Ketua Rohis, kegiatan ekstrakurikuler Rohis sangat efektif dalam mengembangkan nilai moral dan kedisiplinan. Aturan tertentu ditetapkan untuk keanggotaan yang mewajibkan siswa untuk mematuhi aturan tersebut. Aturan berpakaian yang ada dan waktu yang ditetapkan untuk aktivitas tertentu merupakan langkah awal dalam mengembangkan disiplin. Soal kostum, kata pimpinan Rohis, dibandingkan siswa yang bukan anggota Rohis, siswa Rohis selalu berpakaian pantas. Terkait waktu, ketua Rohis selalu menyampaikan kepada seluruh anggotanya untuk selalu menghargai waktu yang ada. Apalagi saat ada kegiatan.

Perkembangan nilai moral dan kedisiplinan siswa juga terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa anggota Rohis. Berdasarkan wawancara, para siswa menyadari pentingnya kegiatan rohis dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan disiplin. Beberapa siswa mengaku, sebelum bergabung dengan Rohis, mereka kurang disiplin. Kurangnya minat terhadap peraturan sekolah saat ini. Namun setelah menjadi anggota Rohis, ia selalu berusaha tiba di sekolah tepat waktu dan menaati peraturan sekolah. Selain itu, anggota rohis selalu mengenakan pakaian yang syar'i atau rapi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis efektif dalam mengembangkan nilai moral dan kedisiplinan. Beberapa siswa mengakui bahwa sebelum bergabung dalam Rohis mereka memiliki kedisiplinan yang kurang namun setelah bergabung dalam anggota rohish, mereka mengalami perubahan setelah bergabung menjadi anggota Rohis. Setelah menjadi anggota program Rohis, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dan karakter yang baik. Disiplin ditunjukkan dengan berpakaian rapi, berjilbab, selalu menaati aturan yang berlaku, dan selalu beribadah tepat waktu. Dari segi nilai moral, kita selalu berbuat baik, saling menyapa ketika bertemu, selalu berkata jujur dan bersikap sopan.

5. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor terbaik mutlak untuk menciptakan perubahan perilaku hidup, mempersiapkan dan membentuk moral dan etika sosial pada anak. Oleh karena itu, keteladanan yang terbaik di mata anak akan ditiru dalam tingkah lakunya, tingkah lakunya akan terpatrit dalam jiwa. Buku ini cocok untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai sosial pada anak. Maksudnya nasehat tanpa ditiru, seperti kata pepatah garam laut, garam laut, kerja lebih boros dari pada untung (Cahyaningrum, 2017). Nilai-nilai keteladanan merupakan bagian dari nilai-nilai keagamaan yang berkembang dalam diri setiap individu. Sikap seseorang yang mau dinilai, berkualitas, dan berkelakuan baik patut diteladani. Dengan mempunyai jiwa keteladanan maka individu akan diakui eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan ditinjau dari modelnya.

Pembina rohish adalah sumber data yang memberikan informasi tentang nilai-nilai. Dalam wawancara, pembina rohish menjelaskan bahwa siswa yang rajin mengikuti kegiatan rohish akan mampu menjadi teladan bagi teman-temannya. Program dirancang dan dilaksanakan untuk membantu siswa mencapai SQ, EQ dan IQ yang memadai. Kemampuan tersebut akan membantu siswa menjadi teladan di dalam dan di luar sekolah.

Sumber data lainnya didapat dari ketua rohish dan beberapa anggota Rohis. Menurut Ketua Rohis, beberapa program yang dicanangkan Rohis akan mampu melatih anggota teladan. Program tersebut antara lain kajian mingguan, Pelatihan Dasar Kepemimpinan Islam (LDKI), shalat berjamaah, dan kegiatan lainnya. Kajian mingguan yang dilakukan dengan berbagai agenda dapat memberikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum kepada anggota Rohis. LDKI terkadang dilakukan dengan mengundang pemateri atau promotor

kepemimpinan. Melalui kegiatan LDKI, anggota Rohis akan dibekali kemampuan kepemimpinan.

Melaksanakan shalat berjamaah bersama petugas pengganti atau terjadwal akan membantu melatih semangat dan kemampuan tampil di depan umum. Kegiatan tersebut tentunya menjadi modal berharga bagi anggota Rohis untuk memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Dibandingkan langsung dengan penuturan pemimpin Rohis, para anggota Rohis menjelaskan hal-hal penting. Siswa yang menjadi anggota Rohis mengalami banyak perubahan setelah mengikuti kegiatan rohis.

Terkait perilaku keteladanan, yang paling dirasakan oleh anggota Rohis adalah sikap sosial teman sebayanya. Teman yang sedang kesulitan sering kali memilih untuk bercerita atau meminta nasihat kepada anggota Rohis. Pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan spiritual menjadi dasar untuk bertukar pikiran dengan orang lain. Selain itu, keanggotaan Rohis membuat kepribadian Rohis semakin terpupuk. Anggota Rohis akan berusaha menjaga ucapan, penampilan, dan sikap mereka sehari-hari. Hal ini dilatarbelakangi untuk dapat memberikan contoh dan motivasi kepada siswa lainnya.

Setelah menjadi anggota dan mengikuti kegiatan kerohanian, siswa semakin termotivasi untuk menaati segala perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Artinya siswa ekstrakurikuler Rohis lebih memperhatikan perkataan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan seperti ini akan menjadi motivasi bagi teman-teman terutama yang masih perlu meningkatkan harga diri.

D. Pelaksanaan Program Pendidikan Dakwah Rohis SMK Nurul Hikmah II Bekasi dalam menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Siswa Tahun Ajaran 2022-2023

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam aktivitas rohis, nilai-nilai keagamaan yang bisa ditanamkan meliputi nilai syukur yang dapat dipraktikkan salah satunya melalui kebiasaan berdoa sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung secara rutin setiap hari. Selain itu, juga terdapat amalan membaca dzikir, seperti dzikir pagi dan petang, al- ma'tsurat, dan doa-doa lain yang diajarkan oleh Nabi. Selanjutnya, menerapkan kebiasaan membaca surat-surat dalam Alquran yang memiliki keutamaan khusus, seperti surat al-Mulk dan al-Waqiah.

Nilai keagamaan lain yang bisa diupayakan adalah mengikuti sunnah Rasulullah melalui studi tentang sunnah-sunnahnya dan mengaplikasikannya dalam rutinitas sehari-hari. Amalan sunnah ini dipraktikkan berdasarkan hadits serta memiliki beberapa keutamaan, seperti membaca surat al-Kahfi, berpuasa

Asyura, melakukan puasa Senin Kamis, dan lain sebagainya. Sementara itu, nilai keagamaan yang tak kalah pentingnya adalah melakukan berbagai ibadah, yang dapat dicontohkan melalui sholat dzuhur berjama'ah serta saling tolong menolong dalam masyarakat. Selain itu, melakukan ibadah-ibadah shalat sunnah seperti tahajjud, dhuha, tarawih, dan lainnya juga dapat menjadi bagian dari penanaman nilai-nilai keagamaan.

E. Hasil Penanaman Nilai Keagamaan pada Siswa SMK Nurul Hikmah II Bekasi.

Sebab nilai-nilai agama tersebut merupakan dasar inti dari semua nilai-nilai individu yang ada, maka sangatlah penting untuk mengajarkannya kepada siswa sejak usia dini. Beraneka ragam nilai, seperti nilai ibadah, semangat jihad, nilai amanah dan loyalitas, akhlak, pembelajaran, dan disiplin, merupakan anugerah yang berasal dari nilai-nilai tersebut. Pada saat mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa, hal ini didasarkan pada informasi yang terkumpul dari pengalaman di lapangan, yang mencakup nilai-nilai ibadah, nilai amanah dan integritas, serta akhlak yang luhur. Untuk mengamalkan nilai ibadah, pembimbing rohani secara kontinu mengingatkan siswa untuk menjalankan shalat lima waktu dan shalat berjamaah di siang hari saat mereka masih berada di lingkungan sekolah. Ini dilakukan untuk memastikan siswa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di musala sekolah.

Aktivitas rohis membantu siswa menyadari kewajiban agama mereka. Nilai amanah dan ketulusan dipraktikkan melalui aktivitas ibadah. Tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sesuai dengan program yang telah dibuat merupakan contoh dari nilai amanah. Kejujuran dalam perbuatan baik dan amal sholeh, seperti memberi sedekah atau berbuat kebajikan di hari Jumat, juga merupakan bagian dari nilai ini. Kemudian, datanglah nilai-nilai moral. Ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Melalui berbagai kajian yang diadakan, pesan-pesan moral disampaikan, seperti tata cara makan, minum, tidur, dan mencintai Alquran.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ialah sebagai berikut:

Peran Rohis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan kepada siswa melibatkan berbagai kegiatan yang mencakup dimensi keimanan, seperti penerapan konsep tauhid dalam acara mentoring dan pengajian rutin. Aspek ibadah juga diwujudkan melalui aktivitas berjamaah seperti shalat duha dan tahajjud, serta melibatkan elemen-elemen seperti tilawah dan menghafal

Alquran, melakukan puasa sunnah, mengamalkan dzikir, serta berfokus pada sisi akhlak, ilmu, dan aspek sosial, yang tercermin dalam perilaku berbicara yang sopan dan menghormati guru serta tindakan lainnya. Di SMK Nurul Hikmah II, Rohis melaksanakan berbagai aktivitas, seperti melibatkan siswa dalam membaca Alquran, mengadakan shalat duha dan tahajjud secara berjamaah, menyelenggarakan Kajian Islam Remaja (KIR), mengadakan acara Buka Bersama dalam konteks Rohani Islam, menghasilkan Podcast, serta melibatkan siswa dalam kegiatan Keputrian dan sebagainya.

Elemen-elemen yang mendukung kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMK Nurul Hikmah II meliputi: kesadaran individu terhadap tanggung jawab yang mereka emban, semangat motivasi yang tinggi dari setiap pengurus dan anggota Rohis, pendekatan manajemen yang profesional, ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung setiap aktivitas Rohani Islam, serta pelaksanaan evaluasi dan pembinaan secara rutin setiap kali suatu kegiatan selesai dilakukan.

Kendala-kendala yang menghalangi aktivitas Rohis di SMK Nurul Hikmah II mencakup: Perbedaan pandangan antara pengurus Osis dan pengurus Rohis, yang mengakibatkan sebagian kegiatan keagamaan tidak berjalan dengan lancar, serta kendala waktu yang kadang-kadang bersinggungan dengan jadwal padatnya kegiatan lain di sekolah.

Daftar Pustaka

- Al-Hilal, Y. (2018). Makna Jihad dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Istighna*, 145.
- Atik Maisaro, B. B. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 302.
- Buhori. (2014). Nilai – Nilai Pendidikan Amanah Dalam Alquran . *Madania*, 146.
- Cahyaningrum, E. S. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Pendidikan*, 209.
- Candrawati, V. L. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Kalangan Santriwati Pondok Al-Hidayah Di Dusun Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *At-Thullab Jurnal*, 827.
- Hanafiah, W. (2019). Refleksi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Artikel Republika “Silaturahmi Edisi Juli 2016” . *Teknik Mesin Politeknik*, 3.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harjono, A. (1995). *Mohammad Natsir, Pemikiran dan Sumbangannya untuk Indonesia*. Jakarta: Media Dakwah.

- Indonesia, P. R. (2003). *UU No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia: Presiden Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2019). *KBBI*. Indonesia: Kemendikbud. Diambil kembali dari KBBI.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*, 5.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priansa, D. J. (2020). *Manajemen Kinerja Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Membangun Pendidikan Islam Pada Siswa Di Mi Nu Hidayatun Najah. *Premiere*, 59.